

Solidaritas Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tradisi Pesta Ponan Di Desa Poto Kabupaten Sumbawa: Kajian Antropologi Sastra

Najamudin¹, M. July Ardiansyah², Sukarismanti³

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan Humaniora
Universitas Teknologi Sumbawa

Jalan Raya Olat Maras, Batu Alang Pernek, Moyo Hulu, Sumbawa-NTB 84371

Article Info

Article history:

Received : 17 Juni 2023

Publish : 07 Juli 2023

Keywords:

Gumbeng

Film

Dokumenter

Info Artikel

Article history:

Diterima : 17 Juni 2023

Publis : 07 Juli 2023

Abstract

The purpose of this study was to describe community solidarity in carrying out the ponan party tradition in Poto village, Sumbawa district. This type of research is qualitative research. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data display and data verification techniques. The results of the analysis show that there are two types of community solidarity in the implementation of the ponan party tradition in the village of Poto, Sumbawa district, namely mechanical solidarity and organic solidarity.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan di desa Poto kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan teknik mereduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua jenis solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan di desa poto kabupaten Sumbawa yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Najamudin

Universitas Teknologi Sumbawa

Email: najamudin@uts.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tradisi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari diri manusia sehingga banyaknya orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Tradisi adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh setiap masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia adalah bangsa yang majemuk terkenal dengan keaneka ragam dan keunikannya. Tradisi serta kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat kaya ragamannya, disetiap tradisi tersebut tentunya masyarakat memiliki tata cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya dan juga memiliki seni yang tinggi sesuai norma yang berlaku.

Setiap daerah sudah tentu mempunyai tradisi masing-masing, begitupun dengan daerah Sumbawa. Di Sumbawa sendiri memiliki tradisi yang cukup unik, salah satunya adalah tradisi pesta ponan. Ditengah-tengah gencaran adat dan tradisi yang mulai memudar, eksistensi tradisi pesta ponan masih terus dilestarikan oleh masyarakat Sumbawa tepatnya di desa Poto. Tradisi pesta ponan itu sendiri adalah salah satu tradisi yang dilakukan sebagai wujud ungkapan rasa syukur masyarakat adat Ponan kepada Allah SWT karena telah selesai melakukan masa tanam padi. Ponan juga merupakan salah satu momen mempersatukan dan memperkuat tali persaudaraan. Proses pelaksanaan tradisi pesta ponan, tentunya memerlukan rasa solidaritas yang tinggi, kekompakan serta kesadaran masyarakat setempat dalam proses pelaksanaannya, karena dalam kegiatan tersebut banyak hal yang perlu dipersiapkan.

Tradisi adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh setiap masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia adalah bangsa yang majemuk terkenal dengan keaneka ragaman dan keunikan tradisinya. Disetiap tradisi tersebut tentunya masyarakat memiliki tata cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya dan juga memiliki seni yang tinggi sesuai norma yang berlaku. Tradisi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari diri manusia sehingga banyaknya orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Secara empiris tradisi (kebudayaan) dan masyarakat merupakan satu kesatuan, bagaikan sekeping mata uang yang pada satu sisinya adalah tradisi atau kebudayaan, sedangkan sisi yang lain adalah masyarakat. Kehidupan tradisi masyarakat Indonesia dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, serta hasil dari kegiatan manusia yang khas (Umar. (1981:22).

Coomas (1987:73) berpendapat bahwa tradisi merupakan sesuatu yang dapat mencerminkan tingkah laku seseorang yang telah dibentuk melalui proses panjang dan dilestarikan secara berulang-ulang dari masa ke masa. Basrin dan Wariin (2014) tradisi merupakan tindakan kelompok yang disalurkan lewat kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Selanjutnya Soekanto (2007:21) juga menjelaskan tradisi adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu masyarakat tertentu sejak dahulu dan sampai masa kini.

Salah satu tradisi yang masih ada hingga kini adalah tradisi pesta ponan yang ada disalah satu daerah kabupaten sumbawa yaitu di desa poto yang dikenal sebagai tradisi pesta ponan. Ditengah-tengah gencaran adat dan tradisi yang mulai memudar, eksistensi tradisi pesta ponan masih terus dilestarikan oleh masyarakat desa Poto. Tradisi pesta ponan itu sendiri adalah salah satu tradisi yang dilakukan sebagai wujud ungkapan rasa syukur masyarakat adat Ponan kepada Allah SWT karena telah selesai melakukan masa tanam padi. Selain itu, pesta ponan juga merupakan salah satu momen mempersatukan dan memperkuat tali persaudaraan. Proses pelaksanaan tradisi pesta ponan, tentunya memerlukan rasa solidaritas yang tinggi, kekompakan serta kesadaran masyarakat setempat dalam proses pelaksanaannya, karena dalam kegiatan tersebut banyak hal yang perlu dipersiapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan di desa Poto kabupaten Sumbawa.

Selanjutnya untuk pendekatan pemecahan masalah pada penelitian ini, peneliti melakukan survey dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan atau survey tersebut, peneliti mengidentifikasi serta merumuskan suatu permasalahan yang terjadi dilokasi kegiatan penelitian. selanjutnya menentukan tujuan penelitian supaya penelitian dapat berkonsentrasi pada permasalahan yang ada dilokasi penelitian. Sedangkan dalam hal pengolahan data dan pemecahan masalah dimulai dari uji verifikasi antara lain verifikasi ekstren dan interen, uji analisis atau interpretasi.

2. LANDASAN TEORI

1. Solidaritas

Solidaritas adalah bentuk dan keadaan dalam membangun hubungan antara individu dan kelompok dengan berdasarkan perasaan atau kepercayaan yang di bentuk dari moral yang akan diterima atau di perkuat melalui pengalaman emosional bersama sehingga hal ini juga dapat menekankan terhadap kesadaran yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Rasa solidaritas erat kaitannya dengan harga diri seseorang maupun harga diri kelompok rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan (Ainun:2021).

Menurut Johnson (1994:167) mengemukakan bahwa Solidaritas merujuk pada suatu hubungan antara individu dan kelompok atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut Bersama, serta pengalaman emosional masyarakat setempat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian solidaritas sendiri merupakan suatu sikap yang dimiliki manusia secara solider atau suatu perasaan setia kawan terhadap orang lain maupun kelompok. 12 Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis

menyimpulkan bahwa solidaritas adalah bentuk atau suatu sikap yang di miliki setiap individu maupun kelompok yang memiliki tujuan Bersama serta memiliki rasa kesetiakawanan yang kuat terhadap suatu individu maupun kelompok. Jadi, solidaritas dapat disimpulkan sebagai adalah suatu hubungan antar individu atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengamalan bersama.

Selanjutnya (Soerjono & Sulistyowati: 2013: 11) menjelaskan solidaritas dibagi menjadi dua macam yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas Mekanik yaitu Rasa solidaritas berdasarkan kesadaran kolektif dimana setiap individu maupun kelompok memiliki sifat dan pola normatif yang sama serta menganut kepercayaan yang sama pula. Solidaritas ini biasa muncul di kalangan masyarakat desa karena solidaritas masyarakat desa akan membangun kelompok masyarakat yang sederhana. Sedangkan Solidaritas Organik Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat dengan kompleks, yaitu masyarakat yang mengetahui pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling bergantung antara bagian. Biasanya solidaritas bentuk ini melaksanakan peran yang tidak sama dan saling bergantung satu sama lain.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Menurut Herskovits (1955: 17) menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin (1954: 31) menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Jadi, masyarakat merupakan kumpulan individu yang telah cukup lama dan memiliki hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya dalam suatu lingkungan sosial yang diatur oleh kebiasaan dan tradisi serta norma-norma yang berlaku disekitarnya.

3. Tradisi

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang lakukan oleh sekelompok masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Coomas (1987:73) berpendapat bahwa tradisi merupakan sesuatu yang dapat mencerminkan tingkah laku seseorang yang telah dibentuk melalui proses panjang dan dilestarikan secara berulang-ulang dari masa ke masa. Soekanto (2007:21) menjelaskan tradisi adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu masyarakat tertentu sejak dahulu dan sampai masa kini. Sztompka (2007:69) tradisi merupakan tindakan kelompok yang disalurkan lewat kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Negara Indonesia sangat terkenal dengan tradisi-tradisi uniknya, di semua daerah memiliki tradisi berdasarkan aturan dan norma yang berlaku di tiap-tiap daerah masing-masing. Salah satu tradisi yang masih ada hingga kini adalah tradisi pesta ponan di desa poto kabupaten Sumbawa.

4. Pesta Ponan

Ditanah sumabawa atau tana samawa pun terdiri dari beragam adat istiadat seperti yang dikatakan dalam pepatah sumbawa "*Den Eta Den Ara' Len Desa Len Cara*" (Lain desa/wilayah lain pula adat istiadatnya). begitu juga masyarakat Sumbawa yang religius, memiliki adat istiadat yang unik yang disebut tradisi adat Ponan. ditengah-tengah gencaran adat dan budaya yang mulai memudar, eksistensi budaya Ponan masih terus di lestarikan oleh masyarakat Sumbawa tepatnya di Desa Poto.

Tradisi adat Ponan sendiri adalah saah satu tradisi atau adat yang dilakukan sebagai wujud ungkapan rasa syukur masyarakat adat Ponan kepada Allah SWT karena telah selesai melakukan mas tanam padi. Ponan ini merupakan ucapan syukur kepada sang pencipta juga merupakan salah satu momen mempersatukan dan memperkuat tali persaudaraan. Disebuah bukit kecil yang berada tepat di jantung Orong Rea (nama persawahan yang dimiliki warga adat Ponan) bertemu ketiga warga adat Ponan dan sanak

famili dari luar wilayah adat bahkan sampai keluar daerah. dengan memanjatkan doa kepada sang khalik, warga adat Ponan berharap agar tanaman padi yang baru saja tumbuh diberikan kesuburan dan dijauhkan dari segala macam hama dan penyakit.

5. Antropologi Sastra

Antropologi sastra berasal dari dua istilah, yaitu antropologi dan sastra. Antropologi dan sastra adalah dua disiplin ilmu yang berbeda. Walaupun dua disiplin ilmu itu berbeda, sebenarnya disiplin ilmu tersebut adalah disiplin keilmuan yang membahas tentang manusia. Menurut Endraswara (2013:1) hal yang menjadi bahan penelitian antropologi sastra adalah sikap dan perilaku manusia lewat fakta-fakta sastra dan budaya atau tradisi manusia dalam tataran sosial.

Ratna (2011:10) berpendapat bahwa untuk memahami objek kajian antropologi sastra, maka perlu kiranya memahami dua jenis fokus antropologi sastra: a) aspek antropologis yang terkandung dalam karya, dan b) aspek yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini akan mengarah pada aspek kedua, yaitu aspek antropologis yang terjadi pada masyarakat. Antropologi, di sisi lain, mempelajari berbagai aspek budaya dan tradisi manusia. Solidaritas dalam konteks antropologi diartikan sebagai ikatan sosial yang membentuk komunitas manusia dalam berbagai bentuk, seperti keluarga, suku, agama, atau negara. Konsep solidaritas membantu menjelaskan bagaimana individu-individu dalam kelompok tersebut saling berinteraksi dan membangun relasi sosial, serta bagaimana ikatan-ikatan tersebut mempengaruhi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik untuk mencapai data yang benar sesuai dengan objek penelitian dengan orientasinya dapat dimanfaatkan, dikembangkan serta dapat dibuktikan sehingga pada gilirannya menunjukkan sebuah kualitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi masalah” dalam bidang pendidikan” (Sugiyono, 2005:6).

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Meleong, 2013:2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, penelitian kualitatif lebih kepada mendiskripsikan kata-kata, kalimat dan paragraf yang dapat mendukung objek penelitian. Jadi, penelitian ini bersifat uraian deskriptif dan diharuskan mampu mewujudkan kenyataan-kenyataan yang dapat dilihat, diraba, dirasakan dengan teknik menguraikan. Kenyataan yang menjadi bukti hasil uraian akan menjadi rujukan untuk hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Poto kabupaten Sumbawa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian akan bergantung padanya. Di dalam aktifitas ini peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur, untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur (siswantoro, 2010:74). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui apakah masyarakat desa Poto kabupaten Sumbawa masih memiliki rasa solidaritas antar sesama dalam melaksanakan tradisi pesta ponan.

b) Wawancara

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada orang yang dianggap sebagai sumber yang dapat mendukung objek penelitian, sehingga menghasilkan data yang valid.

c) Dokumentasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memfoto, dan mencatat dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian dari orang-orang di sekitar lokasi penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2013:69) ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses menganalisis data.

a) Reduksi data

Pada bagian ini, peneliti mencatat serta mengumpulkan seluruh bahan-bahan yang dianggap valid yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dari bahan yang hasilnya dari pengamatan maupun dari hasil yang diperoleh dari hasil wawancara.

b) Display data (penyajian data)

Pada bagian ini, peneliti menentukan data-data yang telah direduksi yang sesuai dengan fokus kajian dan mendukung analisis yang berkaitan dengan penguatan tradisi mpama sebagai penopang moralitas generasi.

c) Verifikasi data (pengambilan kesimpulan)

Pada bagian ini, hasil display data akan ditafsirkan dan diidentifikasi serta diseleksi, sehingga data yang dikumpulkan sudah cukup mendukung penelitian dan akan ditarik sebuah kesimpulan.

5. PEMBAHASAN

Solidaritas Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Pesta Ponan di Desa Poto Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua model solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan di desa poto kabupaten Sumbawa yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

1. solidaritas mekanik yaitu solidaritas yang dibangun dengan tumbuhnya kesadaran akan kolektifitas (kebersamaan). Dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan, terdapat unsur kebersamaan masyarakat untuk melakukan musyawarah dan mufakat tentang apa saja yang perlu dipersiapkan selama proses pelaksanaan pesta tersebut. Berikut wawancara dengan haji Man yang merupakan salah satu tokoh yang paham tentang pelaksanaan pesta ponan.

"ketika akan dilaksanakan ponan, keempat ketua dusun mengadakan musyawarah guna mempersiapkan segala Sesutu untuk mendukung jalannya kegiatan ponan serta menentukan waktu pelaksanaannya, musyawarah keempat dusun tadi dilakukan setelah musim tanam".

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya solidaritas mekanik yang mengarah kepada kesadaran kolektif masyarakat dari empat dusun dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama proses pelaksanaan pesta ponan berlangsung.

selanjutnya solidaritas mekanik juga terlihat pada saat masyarakat empat dusun yaitu dusun Poto, dusun lengas (bekat), dusun malili (sameri) dan dusun tengke dengan tujuan penyelesaian masalah-masalah disektor pertanian dengan cara berdo,a bersama. Do,a bersama tersebut merupakan salah satu rangkaian acara dalam melukan pesta ponan. Berikut wawancara dengan haji Jafar yang merupakan salah satu warga desa poto.

" ketika pelaksanaan ponan maka akan diadakan do'a bersama dengan tujuan agar tanaman kami jauh dari segala penyakit dan ketika panen tiba maka hasil dari panen masyarakat akan melipah"

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya solidaritas mekanik yang mengarah kepada kesadaran kolektif masyarakat desa poto untuk melakukan do,a bersama sebagai

upaya masyarakat dalam menjaga keutuhan tanamannya serta diberikan hasil panen sesuai dengan harapan masyarakat.

Selanjutnya wujud solidaritas mekanik juga tergambar pada saat masyarakat desa poto melakukan agenda silaturahmi dari tiap-tiap rumah. Agenda tersebut dilakukan pasca pelaksanaan do'a bersama. Berikut wawancara dengan pak Saiful salah satu pemuda yang ada di desa tersebut.

"setelah selesai do'a bersama di tempat yang telah di tentukan, maka warga sekitar akan kembali ke rumah nya masing-masing dan akan ada sanak saudara atau orang-orang yang berkunjung ke rumah penduduk setempat guna melakukan silaturahmi"

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa adanya bentuk solidaritas mekanik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesadaran bersama dalam melakukan kegiatan silaturahmi antar warga, baik dilakukan oleh keluarga, tetangga maupun kerabat-kerabat lainnya yang ada di desa tersebut.

2. Solidaritas organik yaitu solidaritas yang dibangun dengan tumbuhnya kesadaran akan pembagian kerja yang kompleks dan ketergantungan yang tinggi. Dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan, solidaritas organik terlihat pada saat masyarakat desa poto melakukan kegiatan pembagian kerja yaitu memberikan tugas masing-masing individu untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan pesta ponan berlangsung. Pembagian tersebut dibagi menjadi dalam dua bentuk yaitu perempuan yang membuat jajan dan nantinya akan dibagikan saat pelaksanaan ponan, lalu laki-laki yang bertugas membersihkan tempat pelaksanaan ponan. Hal ini berdasarkan wawancara dari seorang warga desa poto yaitu ibu Siti. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu warga tersebut.

"jajan yang dibuat berbahan dasar beras contohnya buras, petikal, dange dan lain-lain. Jajan ini akan dibuat oleh masing-masing warga, khususnya perempuan yang diberikan tugasnya langsung berdasarkan hasil rapat. sedangkan nanti yang bertugas membagikan jajan pada saat ponan yaitu laki-laki sekalian bersihkan tempat pesta ponannya".

"kerja pada pelaksanaan ponan yaitu para wanita akan membawakan jajanan yang telah mereka buat ke lokasi yang telah di tentukan sedangkan untuk pembagiannya di ambil alih oleh panitia ponan yang sebelumnya sudah di bentuk".

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya solidaritas organik. Sebab pada aktivitas masyarakat desa poto dalam pelaksanaan pesta ponan terdapat pembagian tugas perindividu diantaranya adalah laki-laki diberikan tugas untuk membagikan jajan dan sekagus membersihkan tempat pesta ponan. Sedangkan perempuan diberikan tugas untuk membuat jajan sebagai salah satu kebutuhan selama proses pelaksanaan pesta tersebut. selain itu, solidaritas organik juga terlihat pada saat pembagian tugas kepada sesepu untuk memimpin do'a bersama. Berikut wawancara dengan pak Dodi yang merupakan salah satu penduduk setempat.

"pada pelaksanaan ponan atau do'a bersama akan ada pembagian tugas yaitu kegiatan ponan akan di pimpin oleh sesepu atau orang yang dipercaya dari keempat dusun untuk memimpin jalannya kegiatan do'a bersama".

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa adanya solidaritas organik dalam proses pelaksanaan tradisi pesta ponan. Hal ini ditandai dengan adanya ketentuan dari warga sekitar untuk memberikan tugas kepada sesepu dalam memimpin do'a bersama dalam kegiatan yang dimaksud.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua model solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan tradisi pesta ponan di desa poto kabupaten Sumbawa yaitu solidaritas mekanik yaitu solidaritas yang dibangun dengan tumbuhnya kesadaran akan kolektifitas (kebersamaan). Kemudian solidaritas organik yaitu solidaritas yang dibangun dengan tumbuhnya kesadaran akan pembagian kerja yang kompleks dan ketergantungan yang tinggi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ainun. 2021. *Solidaritas kelompok sosial (studi pada komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di kampung biduk-biduk kabupaten berau)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Basyari, H. Wariin, I. 2014. *Nilai-nilai kearifan lokal (local wosdom) tradisi pemitu pada masyarakat Cirebon (studi masyarakat desa setu patok kecamatan mundu)*. Jurnal edunomic. Vol 2. No 1.
- Coomans, M. 1987. *Manusia daya dahulu, sekarang, masa depan*. Jakarta: pt gramedia
- Febri Dita Lina. 2016. *Mitologi Tradisi Ponan di Sumbawa Besar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi: Universitas Mataram.
- Gillin, J.L dan J.P. Gillin, 1954., *Cultural Sociology*. New York: The Me Millan Co.
- Husniatun Isnaini & Miftahul Arzak. 2019. *Pasaji Ponan Sebagai Wujud Komunikasi Budaya (Studi Interpretatif Terhadap Masyarakat Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir dalam Memaknai Tradisi Pasaji Ponan)*. Jurnal Of Communication Science. Vol 1. No 1.
- Herskovits, Melville J. 1955. *Cultural Anthropology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mawarni. 2022. *Kearifan Lokal dalam Lawas (Puisi Rakyat) Upacara Ponan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4. No 2.
- Moleong, lexy y. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja karya: bandung.
- Paul D, Johnson. 1994. *Teori Sosiologi; Klasik dan Moderen*, Jilid I dan II. Terj. Rabet.
- Sudrajat Martadinata dan Fadli Faturrahman. 2021. *Makna Akuntansi dalam Tradisi Ponan*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 2. No 2.
- Soerjono Soekamto. 2007. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: pt raja grafindo cipta.
- Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta Rajawali Pres.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Siswantoro. 2013. *Metode Penelitian Sastra: analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.